

## ANALISIS KONSEP 3A DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA DENAI LAMA

Rifqi Arya Anugrah<sup>1</sup>

Susi Bunga Hotalagung<sup>2</sup>

Tio Sinurat<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Medan

---

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep 3A dan menyimpulkan konsep SWOT dalam mengembangkan pariwisata di Dusun IV, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola yaitu Bapak Irwanto. Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas yang tersedia dalam konsep 3A di Desa Denai Lama serta banyaknya keluhan pengunjung yang merasa bingung dengan keberadaan lokasi spot center kawasan ini. Terdapat sejumlah objek wisata pendukung lain yang sangat potensial. Namun, masih terdapat beberapa hambatan dan kendala dalam mengembangkan kawasan wisata ini. Dengan adanya alternatif strategi pengembangan pariwisata dapat membantu perkembangan kawasan ini semakin maju dan terpenuhinya semua hal yang dibutuhkan di Desa tersebut.

Kata kunci: Pariwisata, mengembangkan pariwisata, konsep 3A

**Abstract** This research aims to analyze the 3A concept and conclude the SWOT concept in developing tourism in Dusun IV, Denai Lama Village, Kab. Deli Serdang. This research uses a qualitative-descriptive research method approach. The informant in this research is the manager, namely Mr. Irwanto. This research uses field observation, interviews and literature study methods. The analysis technique used is SWOT analysis. The results found were a lack of facilities available in the 3A concept in Denai Lama Village as well as many complaints from visitors who felt confused about the location of the spot center in this area. There are a number of other supporting tourist attractions that have great potential. However, there are still several obstacles and obstacles in developing this tourist area. Having alternative tourism development strategies can help the development of this area become more advanced and fulfill all the things needed in the village.

*Keywords: Tourism, developing tourism, 3A concept*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terbesar di dunia dengan ± 18.110 pulau yang dimilikinya dengan garis pantai sepanjang 108.000 KM. Di samping itu Indonesia menyimpan berjuta pesona alam yang begitu indah juga kaya akan wisata budayanya. Kekayaan budaya ini bisa

terlihat dari peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni adat budaya masyarakat local yang menarik wisatawan local maupun mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Menurut Undang- Undang nomor 3 Tahun 2009 tentang kepariwisataan tentang pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor andalan pemerintah di Indonesia untuk menghasilkan devisa negara oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang tepat sangat diperlukan untuk memajukan sector pariwisata. Selain menjadi penggerak ekonomi, pariwisata juga dapat mengurangi angka pengangguran, pengembangan pariwisata secara menyeluruh diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar di daerah-daerah yang menjadi destinasi pariwisata. Menurut Undang-Undang nomor 9 Tahun 2009 tentang kepariwisataan tentang Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi.

Saat ini pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu pendorongnya ialah dengan terjadinya proses globalisasi, perubahan ekonomi dunia yang berjalan semakin cepat, persaingan yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi yang berjalan begitu cepat . Sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi nasional.

Dalam meningkatkan pembangunan dan mengembangkan sebuah wisata unsur 3A dalam pariwisata ini menjadi penting dimiliki oleh setiap destinasi wisata, karena akan berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan (Length Of Stay) dan minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Sebagai sebuah kegiatan perpindahan sementara individu atau kelompok ke daerah tujuan di luar tempat tinggal normal, pariwisata harus mampu memberikan kesan pada setiap aktivitas yang di lakukan, kenyamanan, dan kelengkapan dari fasilitas pendukung, serta kemudahan akses untuk berkunjung.

Salah satu wisata edukasi yang ada di Sumatera Utara yaitu Desa Wisata Denai Lama yang berada di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan salah satu desa yang dinilai memiliki banyak potensi untuk dikembangkan serta konsep 3A di Desa Denai Lama. Wisata edukasi ini merupakan wisata berfokus literasi adat budayanya seperti budaya Jawa, Melayu, dan Batak dari ketiga suku ini juga menghasilkan kerajinan yang beragam seperti kain tenun khas Desa Denai Lama, batik jumputan, kopi, dan kerajinan dari batok kelapa.

Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk membahas analisis konsep 3A di Desa Denai Lama dan menyimpulkan konsep SWOT dalam mengembangkan pariwisata di Dusun IV, Desa Denai Lama, Kab Deli Serdang . Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka adalah proses umum yang di lalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian Pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis dan penemuan dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berikut ebrapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai literatur peneliti.

##### **1. Pariwisata**

Pariwisata merupakan suatu bentuk perjalanan berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat yang lain yang bersifat tidak tetap, biasanya dilakukan untuk mendapatkan hiburan guna menyegarkan pikiran dan juga untuk berkumpul Bersama keluarga dengan liburan memanfaatkan waktu luang. Pariwisata menjadi salah satu mesin penggerak ekonomi, selain itu pariwisata diharapkan dapat mewujudkan lapangan pekerjaan di Kawasan atau wilayah yang menjadi objek wisata, dengan begitu kegiatan pariwisata dapat mengurangi angka pengangguran (Choirunnisa et al. 2021)

##### **2. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata adalah peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agagr jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih

lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi dapat terjaga (Issn and Nomor 2021)

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas daya tarik wisata, infrastruktur, dan pelayanan wisata agar jumlah wisatawan meningkat dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah (Issn and Nomor 2021)

### 3. Konsep 3A Dalam Pariwisata

Konsep 3A dalam pariwisata, yaitu Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas merupakan elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Berikut definisi 3A menurut (Muslimin, 2019):

#### a. Atraksi

Menurut (Muslimin, 2019) : Atraksi wisata adalah daya tarik utama yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata, yang dapat berupa keindahan alam, budaya, sejarah, dan lainnya sebagainya.

#### b. Amenitas

Menurut (Muslimin, 2019) : Amenitas wisata adalah fasilitas dan pelayanan yang disediakan di destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di sana

#### c. Aksesibilitas

Menurut (Muslimin, 2019) : Aksesibilitas wisata adalah kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu destinasi wisata. Aksesibilitas meliputi infrastruktur transportasi, informasi wisata, dan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana mengembangkan pariwisata di Desa Denai Lama, berdasarkan konsep 3A. Dengan demikian maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana menganalisis

konsep 3A dalam mengembangkan Desa Wisata Denai Lama, aspek-aspek terkait fasilitas pendukung dan akses, serta peran masing-masing pemangku kepentingan yang terkait dengan mengembangkan pariwisata dengan menggunakan konsep 3A .

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang di jadikan tempat penelitian adalah Desa Wisata Denai Lama yang terletak di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara .

### **Sumber Data**

1. Data Primer di peroleh melalui hasil observasi lapangan, dokumentasi, dan hasil diskusi dengan para informan atau narasumber
2. Data Sekunder diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang memuat tentang peraturan perundang-undangan, atau arsip mengenai Desa Wisata Denai lama

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung, diskusi dengan narasumber ,dokumentasi,dan studi kepustakaan.

### **Instumen penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman dan alat dokumentasi seperti perekam suara, dan kamera.

### **Teknik Analisis dan Penyajian Data**

Teknik analisis data menggunakan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan . Untuk analisisnya sendiri menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal, berupa kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness), dan kondisi eksternal, berupa peluang (Opportunity) dan tantangan (Threat), sedangkan analisis matriks untuk menghasilkan strategi umum (Grand Strategy) sebagai upaya merumuskan strategi perencanaan pengembangan pariwisata di Desa Umatoos. Adapun penyajian analisis data dilakukan secara formal (tabel) maupun informal (naratif).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata edukasi yang ada di Sumatera Utara yaitu Desa Wisata Denai Lama yang berada di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan salah satu desa yang dinilai memiliki banyak potensi untuk dikembangkan serta konsep 3A di Desa Denai Lama. Wisata edukasi ini merupakan wisata berfokus literasi adat budayanya seperti budaya Jawa, Melayu, dan Batak dari ketiga suku ini juga menghasilkan kerajinan yang beragam seperti kain tenun khas Desa Denai Lama, batik jumputan, kopi, dan kerajinan dari batok kelapa.

Dalam mengembangkan objek wisata menjadi hal utama yang harus di perhatikan oleh pemerintah ataupun kepada Desa. Adapun komponen-komponen yang perlu di perhatikan dalam pengembangan pariwisata yaitu Atraksi, Amenitas dan Akseibilitas atau disebut juga dengan konsep 3A.

### 1. ATRAKSI

Atraksi adalah sesuatu yang terdapat di suatu destinasi wisata atau objek wisata yang akan menarik minat dan kepuasan wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Atraksi wisata di Desa Denai Lama terbagi kedalam 2 hal, yaitu: Atraksi alam dan atraksi budaya. Atraksi alam, yakni:

- a. Sawah : Perjalanan menuju Desa Denai Lama kita akan disuguhi dengan melihat sawah dan alam yang sangat asri dan masih terjaga yang di taman oleh masyarakat local.
- b. Sungai Ular : sungai ular tersebut berada di ujung desa denai lama yang berbatasan dengan objek wisata Agrowisata Paloh Naga.

Sedangkan , untuk atraksi wisata budaya, yakni:

- a. Tari sambutan : Tari Tepak Sirih yang berasal dari provinsi Riau. Tarian tersebut di bawakan oleh 8 orang yang mana 5 wanita dan 2 pria, satu diantaranya membawakan tepak berisikan sirih untuk di persembahkan kepada tamu.
- b. Pesta Panen : Pesta panen biasanya hanya dilakukan pada masa panen dan akan di panen Bersama-sama dengan masyarakat sekitar

- c. Sanggar : Sanggar yang ada di Desa Denai Lama tidak hanya kebudayaan saja namun adanya kuliner yang di buka untuk umum dan wisatawan yang berkunjung.
- d. Mengomping : Biasanya mengomping hanya di selenggarakan setahun sekali.
- e. Eksekutif dinner : Biasanya eksekutif dinner hanya tersedia untuk paket wisata dan tidak tersedia secara umum yaitu dinner di tengah sawah di paloh naga dan menikmati alam serta tarian yang disajikan .

## 2. AMENITAS

Amenitas adalah pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenitas pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenitas pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaanya. Di Dusun IV Desa Wisata Desa Denai Lama memiliki ketersediaan amenitas berupa:

- a. Rumah makan yang tersedia di berbagai sisi desa wisata.
- b. Toilet yang berada hampir dekat dengan rumah makan
- c. Tempat ibadah (Mushola)
- d. Pembuangan Sampah
- e. Panggung untuk menyambut tamu/pengunjung yang datang
- f. Rest Area (Lahan parkir)
- g. Panggung dan lapangan yang digunakan untuk untuk menerima tamu atau adanya acara.

## 3. AKSESIBILITAS

Akseibilitas adalah kemudahan untuk mencapai tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan juga waktu tempuh. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena semakin tingginya akseibilitas maka akan semakin mudah pula untuk di jangkau serta semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan maka semakin banyak pula orang yang berkunjung.

Akses jalan menuju Desa wisata Denai Lama cukup mudah karena jarak desa dengan jalan besar itu lumayan dekat apalagi dari jl.Wiliam Iskandar Medan hanya berjarak sekitar 36 menit. Kondisi jalan menuju Desa Denai Lama juga cukup bagus dibuktikan dengan jalan yang beraspal . Namun jika ingin menuju wisata tersebut harus menggunakan kendaraan

pribadi dikarenakan tidak adanya sarana transportasi yang melewati objek wisata namun jika ingin lebih praktis desa tersebut menyediakan paket wisata dimana adanya transportasi kepada wisatawan yang ingin berkunjung. serta lahan parkir yang masih sangat terbatas dan masih menggunakan lahan sawit milik warga.

#### 4. ANALISIS SWOT

Analisis S.W.O.T digunakan dalam penelitian ini untuk analisis pengembangan konsep 3A yang diterapkan pada Desa Denai Lama yang sangat perlu untuk di jaga eksistensinya agar dapat berkembang lebih baik dan mampu bersaing dengan Desa Wisata lainnya. Analisis SWOT mampu memberikan gambaran secara umum mengenai kelebihan dan kekurangan baik dari sisi internal maupun eksternal agar dapat mengidentifikasi berbagai factor secara sistematis dalam mengembangkan.

##### A. FAKTOR EKSTERNAL

Faktor eksternal merupakan bagian dari penelitian SWOT yaitu peluang dan ancaman dalam mengembangkan pariwisata serta menganalisis konsep 3A di bidang pariwisata di Desa wisata Denai Lama.

<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>THREAT (T)</b>
--------------------------	-------------------



<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan promosi Desa Wisata di pasar domestic dan internasional.</li> <li>2. Adanya rencana membangun rumah makan apung.</li> <li>3. Bekerjasama dengan pihak swasta lainnya untuk mengembangkan pariwisata</li> <li>4. Menambah penginapan atau homestay serta menerapkan peraturan .</li> <li>5. Menjalin kerjasama dengan agen perjalanan dan operator tur untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan ke Desa Wisata .</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan pendapatan wisata pasca panen.</li> <li>2. Perubahan perilaku pengunjung.</li> <li>3. Bencana alam musiman seperti banjir dan kemarau yang bekepanjangan.</li> <li>4. Membuat rencana mitigasi bencana.</li> </ol>
--	--

Tabel 1. Faktor Eksternal

Sumber: Hasil Observasi

#### B. FAKTOR INTERNAL

Faktor internal merupakan bagian dari penelitian SWOT yaitu kekuatan dan kelemahan dalam mengembangkan pariwisata serta menganalisis konsep 3A di bidang pariwisata di Desa wisata Denai Lama.

<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
----------------------	-----------------------

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat atraksi alam dan budaya yang variatif, baik yang sifatnya utama maupun pendukung.</li> <li>2. Adanya event yang memberikan banyak edukasi.</li> <li>3. Tersedianya SDM dan SDA yang berkualitas.</li> <li>4. Akses jalan menuju ke desa dan di dalam desa sendiri sudah tertata baik dan dapat diakses dengan kendaraan bermotor.</li> <li>5. Pengelola wisata merupakan masyarakat lokal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurangnya ide atau inovasi yang diterapkan.</li> <li>2. Jumlah pengunjung hanya ramai ketika musim panen.</li> <li>3. Kurangnya promosi mengenai lokasi wisata.</li> <li>4. Adanya keluhan wisatawan yang berkunjung lokasi <i>sport center</i>.</li> <li>5. Belum lengkapnya fasilitas yang disediakan.</li> </ol>
--	---

Tabel 2. Faktor Internal

Sumber: Hasil Observasi

<p style="text-align: center;"><b>INTERNAL</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EKSTERNAL</b></p>	<p><b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat atraksi alam dan budaya yang variatif, yang bersifat baik.</li> <li>2. Adanya event yang memberikan banyak edukasi.</li> <li>3. Tersedianya SDM dan SDA yang berkualitas.</li> <li>4. Akses menuju Desa Wisata sudah baik</li> <li>5. Pengelola wisata merupakan masyarakat local.</li> <li>6. masyarakat local.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya inovasi</li> <li>2. Jumlah pengunjung hanya ramai ketika musim panen.</li> <li>3. Kurangnya promosi mengenai lokasi wisata.</li> <li>4. Adanya keluhan wisatawan yang berkunjung lokasi spot center.</li> <li>5. Belum lengkapnya fasilitas yang disediakan.</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan promosi</li> <li>2. Rencana membangun rumah makan apung.</li> <li>3. Bekerjasama dengan pihak swasta</li> <li>4. Menambah penginapan</li> <li>5. Menjalin Kerjasama dengan agen perjalanan atau tur .</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat atraksi yang variatif dalam meningkatkan promosi.</li> <li>2. Event yang memberikan edukasi agar menarik pihak swasta.</li> <li>3. Menjalin kerja sama dengan agen perjalanan dikarenakan akses menuju Desa Wisata sudah baik.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan promosi dengan inovasi yang menarik mengenai lokasi spot center.</li> <li>2. Membangun rumah makan apung pasca panen</li> <li>3. Bekerja sama dengan pihak swasta agar melengkapi fasilitas yang kurang.</li> </ol>
<p><b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan pendapatan pasca panen</li> <li>2. Perubahan perilaku pengunjung</li> <li>3. Bencana alam serta rencana mitigasi.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan event pasca panen agar pendapatan tetap stabil.</li> <li>2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam menangani bencana alam</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan inovasi dalam meningkatkan pendapatan pasca panen.</li> <li>2. Meningkatkan fasilitas serta menerima keluhan pengunjung.</li> </ol>

Tabel 3. Analisis SWOT

Sumber: Hasil Observasi

**KESIMPULAN**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pariwisata yang menggunakan konsep 3A mendapat solusi untuk mengatasi masalah ekonomi dan sosial di Desa Denai Lama. Mengembangkan pariwisata menggunakan konsep 3A dapat menjadi pendukung untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis konsep 3A dalam mengembangkan pariwisata di Desa Denai Lama dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memajukan pariwisata di desa tersebut. Konsep 3A mencakup Atraksi (attraction), Aksesibilitas (accessibility) dan Amenitas (amenities). Dengan menganalisis ketiga aspek ini, dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan daya tarik pariwisata, memperbaiki aksesibilitas ke destinasi, serta memperbaiki fasilitas dan layanan pendukung pariwisata di Desa Denai Lama. Analisis konsep 3A juga dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Desa Denai Lama dalam pengembangan pariwisata. Dengan mengevaluasi atraksi alam dan budaya yang dimiliki Desa Denai Lama, serta menilai ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata, dapat dirumuskan rencana pengembangan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, analisis konsep 3A juga dapat memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki serta menyediakan atraksi, aksesibilitas, dan amenitas yang memadai bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Denai Lama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Choirunnisa, Iin, Mila Karmilah, Universitas Islam, and Sultan Agung. 2021. "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA STUDI KASUS : KAWASAN PECINAN LASEM , KAMPUNG LAWAS MASPATI , DESA SELUMBUNG." 1(2): 89–109.
- Issn, Pengajarannya, and Volume X I X Nomor. 2021. "Jurnal Geografi." XIX: 73–90.
- Muslimin, A. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) (Studi Kasus di Desa Wisata Kampung Naga Tasikmalaya). *Jurnal Dinamika Manajemen* 13(2), 223-234.
- Choirunnisa, Iin, Mila Karmilah, Universitas Islam, and Sultan Agung. 2021. "STRATEGI

PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA STUDI KASUS : KAWASAN PECINAN LASEM ,  
KAMPUNG LAWAS MASPATI , DESA SELUMBUNG.” 1(2): 89–109.

Issn, Pengajarannya, and Volume X I X Nomor. 2021. “Jurnal Geografi.” XIX: 73–90.

Choirunnisa, lin, Mila Karmilah, Universitas Islam, and Sultan Agung. 2021. “STRATEGI  
PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA STUDI KASUS : KAWASAN PECINAN LASEM ,  
KAMPUNG LAWAS MASPATI , DESA SELUMBUNG.” 1(2): 89–109.

Issn, Pengajarannya, and Volume X I X Nomor. 2021. “Jurnal Geografi.” XIX: 73–90